

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. penelitian komparatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kinerja perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, net profit margin, return on assets, earnings per share, price earnings ratio, current ratio dan total asset turnover. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data-data keuangan perusahaan 3 tahun sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menganalisis pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi yang dilakukan melalui pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian serta analisis yang di sesuaikan dengan variable-variabel yang diteliti untuk mendapatkan hasil dengan tingkat akurasi yang baik. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada perusahaan dapat diukur dengan indikator rasio keuangan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio Likuiditas
  - a. *Current Ratio*

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Kasmir (Kasmir, 2013)

“Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total Kewajiban jangka Pendek}}$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2013) “Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

### a. ROA (*Return On Asset*)

Menurut (Hanafi & Halim, 2012) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan atau pendapatan. Rasio yang rendah bisa disebabkan karena penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos, dan sebaliknya. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap profit margin yang tinggi.

“Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. (Harahap, 2011),” semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam (Hanafi & Halim, 2012) mendefinisikan NPM sebagai berikut, *Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Secara matematis Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

## 3. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2013) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pada penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola aktivitasnya diprosikan dengan *total asset turn over ratio*.

a. *Total Asset Turnover*

Menurut (Sitanggang, 2012) perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turn Over*–ATO atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio pasar

Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio pasar yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Harga perlembar saham}}$$

2. *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba)

*Price earning ratio* atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara market price per share ( harga pasar per lembar saham ) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi price earning ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan. Rumus Price Earning ratio:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

### 3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat melalui laman resmi BEI. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber idx statistic, yahoo finance pada tahun 2014-2015.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Sampel penelitian diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *merger* dan akuisisi antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan non-keuangan memiliki tanggal *merger* dan akuisisi yang jelas.
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tiga tahun sebelum *merger* dan akuisisi serta tiga tahun setelah *merger* dan akuisisi dengan periode berakhir per 31 Desember.

Berdasarkan hasil sampling tersebut diperoleh perusahaan non-keuangan berjumlah 21 perusahaan dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 7 perusahaan. Analisis akan dilakukan selama 6 periode yaitu tahun 2011-2013 dan 2016-2018, sehingga data dari sampel tersebut berjumlah  $7 \times 6 = 42$

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian.

### 3.5.2 Uji Prasyarat Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode shapiro wilk. Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ( $\alpha < 5\%$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan bahwa dari masing masing variabel penelitian pada periode sebelum dan setelah melakukan *merger* dan akuisisi berdistribusi normal. Penentuan normal tidaknya data ditentukan, apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $>0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan datatersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan data tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon's Signed Ranks Test)

Dari hasil uji normalitas, apabila hasilnya menunjukkan sampel berdistribusi tidak normal, maka penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric yaitu wilcoxon's signed ranks test. Menurut (Ghozali, 2011) uji peringkat bertanda wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikasi ( $\alpha=5\%$ ) maka jika  $prob < \alpha$  taraf signifikansi yang telah ditetapkan, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan antara masing-masing rasio keuangan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi. Langkah-langkah dalam penggunaan uji peringkat bertanda wilcoxon adalah sebagai berikut: penggunaan uji paired sample t-test adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan hipotesis alternatif:

H1: Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan *pemerger* dan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi.

H2: Terdapat perbedaan pada rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* perusahaan *pemerger* dan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi.

H3 : Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* perusahaan *pemerger* dan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi.

H4: Terdapat perbedaan pada rasio rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan *pemerger* dan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi.

H5: Terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *earning per share* perusahaan *pemerger* dan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi.

H6: Terdapat perbedaan pada rasio pasar yang diproksikan dengan *price earni ratio* perusahaan *pemerger* dan pengakuisisi 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *merger* dan akuisisi.

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ).
3. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).
4. Menarik kesimpulan statistik.
  - $H_a$  diterima jika nilai Asymp Sig. residual data  $< \alpha=5\%$  (0,05)
  - $H_a$  ditolak jika nilai Asymp Sig. residual data  $> \alpha=5\%$  (0,05)